

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN INDUSTRI
KERIPIK SUKUN PADA RUMAH INDUSTRI CITRA LESTARI
PRODUCTION DI KOTA PALU**

**Analysis of Income and Feasibility of Breadfruit Chips Industry in the Citra Lestari
Home Industry Production at Palu City**

Kibar¹⁾, Lien damayanti²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

e-mail : kibarmerdeka26@gmail.com, Lien_damayanti@ymail.com

ABSTRACT

In Palu City, quite a number of industries use breadfruit as the main raw material in their production. Based on the research results, the Citra Lestari Production Industry is one of the industries in Palu City that produces breadfruit chips in several industries in Palu City. Agro-industry is an effort to increase the efficiency of the agricultural sector to become a very productive activity through the process of agricultural modernization. This study aims to, analyze the amount of costs, revenues, and income at the Citra Lestari Production Industrial house in running the breadfruit chips business. Knowing the feasibility of home breadfruit chips Industry Citra Lestari Production. This research will be conducted at the Citra Lestari Production Industry house in Palu City, having its address at Jl. Kimaja No. 9 Sub-district of West Besusu, East Palu District. The location was determined purposively with the consideration that the Citra Lestari Production industrial house is a chip-processing industry in the city of Palu. This research was conducted in August-September 2019. Respondents in this study were leaders and workers of the Citra Lestari Production Industry. Respondents were determined purposively, with the consideration that company leaders know the ins and outs of the company, such as the company's history, production capacity, financial condition, and so on. Thus the number of respondents consists of 1 leader and 1 worker. The data used in this study came from primary data and secondary data. Primary data collection was carried out by means of observation and direct interviews with the leadership and home workers of the Citra Lestari Production Industry house using a questionnaire, and secondary data was obtained from various literatures and several related agencies that could support this research activity. Based on the results of the research and discussion that has been described, it can be concluded as follows. The results showed that the production of breadfruit chips was 3,000 packs/150 grams at a price of Rp.13,000/package, so that the total revenue to the Citra Lestari Production industry was Rp.30,000,000/month. It is known that the fixed costs are Rp.9,408,082/month, while the total variable costs incurred is Rp.4,299,500/month. So the total costs incurred by the Citra Lestari Production Industry Rp.13,707,582/month with an income of Rp.30,000,000 minus the total cost of Rp.13,707,582 is Rp.25,292,418/month. The comparison of the total amount of revenue with the total cost is known to be Rp.39,000,000, while the total cost incurred by the Citra Lestari Production Industry house is Rp.13,707,582, thus the R/C value of the Citra Lestari Production Industry house is 2.84.

Keywords: Income, feasibility, Breadfruit Chips, Home Industry Citra Lestari.

ABSTRAK

Di Kota Palu cukup banyak industri yang menggunakan buah sukun sebagai bahan baku utama dalam produksinya. Berdasarkan hasil penelitian, Industri Citra Lestari *Production* adalah salah satu industri yang ada di Kota Palu yang memproduksi keripik sukun di beberapa industri di Kota Palu. Agroindustri merupakan usaha untuk meningkatkan efisiensi sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk, Menganalisis besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan pada rumah Industri Citra Lestari *Production* dalam menjalankan usaha keripik sukun. Mengetahui kelayakan usaha keripik sukun rumah Industri Citra Lestari *Production*. Penelitian ini akan dilaksanakan di rumah Industri Citra Lestari *Production* di Kota Palu, beralamat di Jl. Kimaja No. 9 Kelurahan Besusu Barat Kecamatan Palu Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa rumah industri Citra Lestari *Production* merupakan industri penghasil produk olahan keripik yang ada di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2019. Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan dan tenaga kerja Industri Citra Lestari *Production*. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa pimpinan perusahaan mengetahui seluk beluk perusahaannya, seperti sejarah berdirinya perusahaan, kapasitas produksi, kondisi keuangan, dan lain-lain. Dengan demikian jumlah responden terdiri dari 1 pimpinan dan 1 tenaga kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung pada pimpinan dan tenaga kerja rumah Industri Citra Lestari *Production* dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionary*), dan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, dan beberapa instansi yang terkait yang dapat menunjang kegiatan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi keripik sukun sebanyak 3.000 kemasan/150 gram dengan harga jaul perkemasan Rp. 13.000, sehingga menghasilkan total penerimaan pada industri Citra Lestari *Production* Rp. 30.000.000/Bulan. Diketahui Biaya tetap yaitu Rp. 9.408.082/Bulan, sedangkan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.299.500/Bulan. Jadi total biaya yang dikeluarkan oleh Industri Citra Lestari *Production* Rp. 13.707.582/Bulan dengan penerimaan sebesar Rp. 30.000.000 dikurangi dengan total biaya sebesar Rp. 13.707.582 adalah Rp. 25.292.418/Bulan. Perbandingan jumlah keseluruhan penerimaan dengan biaya total diketahui penerimaan sebesar Rp. 39.000.000, sedangkan biaya total yang dikeluarkan rumah Industri Citra Lestari *Production* sebesar Rp. 13.707.582, dengan demikian nilai R/C dari rumah Industri Citra Lestari *Production* adalah 2,84.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan, Kripik sukun, Rumah Industry Citra Lestari.

PENDAHULUAN

Buah sukun merupakan komoditas pertanian yang tumbuh subur di Indonesia dan banyak mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, serta mineral. Karena kandungan nutrisi tersebut, maka sukun dapat digunakan sebagai bahan makanan alternatif. Diversifikasi pangan komoditas sukun memiliki peluang untuk dikembangkan ke beberapa arah. Diantaranya adalah untuk memberikan peluang pada usaha kecil dan menengah dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat serta membuka lapangan usaha baru. Untuk memberdayakan pangan maka perlu suatu upaya untuk memanfaatkan sukun secara optimal dengan mengolahnya menjadi produk olahan lain sehingga menambah daya

guna sukun, salah satunya adalah dengan mengolah sukun menjadi keripik.

Keripik sukun merupakan salah satu produk olahan dari buah sukun, dimana yang digunakan dalam pembuatan keripik sukun adalah daging buah sukun yang sudah matang. Agroindustri ini bisa membantu produsen dalam upaya meningkatkan laba. Produsen keripik sukun terkadang menetapkan harga jual berdasarkan keinginannya, sehingga produsen tidak mengetahui apakah usahanya untung ataupun rugi (Titiek dan Siti, 2005).

Strategi pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis dan agroindustri pada dasarnya menunjukkan arah bahwa pengembangan agribisnis merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan yaitu

menarik dan mendorong munculnya industri baru disektor pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, menciptakan nilai devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 2002).

Misalnya saja, pada tahun 2002, Badan Pusat Statistik (BPS) membagi industri berdasarkan banyaknya tenaga kerja yang dimiliki sehingga terdapat 4 kelompok industri :

1. Industri besar, memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang, memiliki tenaga kerja antara 20–99 orang.
3. Industri kecil, memiliki tenaga kerja antara 5–19 orang.
4. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1–4 orang.

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang sesuai untuk pengembangan tanaman sukun, sudah terdapat sebagian daerah di Sulawesi Tengah yang sudah menghasilkan produksi buah sukun, yaitu sekitaran Kota Palu (Sidera dan Biromaru), Torebulu dan Kabupaten Donggala, sehingga dapat mensuplai buah sukun sebagai bahan baku keripik sukun. Beberapa pengusaha di Kota Palu sudah mulai melihat peluang usaha ini dan mulai mengembangkan agroindustri dengan mengubah buah sukun menjadi keripik sukun. Pengembangan dunia industri di Indonesia saat ini semakin maju. Hal ini terbukti dengan banyaknya industri-industri baru yang mengelola berbagai macam produk olahan jadi maupun olahan mentah (buah sukun). Sukun merupakan komoditi subsektor tanaman pangan yang memiliki prospek besar dalam usaha industri khususnya indsutri rumah tangga berupa keripik sukun. Pemanfaatan buah sukun selangkah lebih maju terutama di daerah penghasil sukun, pemanfaatan sukun sebagai bahan pangan semakin penting, sejak pemerintah merencanakan program diversifikasi pangan (Santoso dan Prakoso, 2010).

Kebutuhan pokok yang mendasar bagi setiap manusia terdiri dari kebutuhan sandang, pangan, papan. Pada zaman modern ini kebutuhan manusia semakin beragam. Hal tersebut tercermin pada tingkat kebutuhan masyarakat kesulitan dalam hal menentukan

mana kebutuhan primer dan mana kebutuhan sekunder. Namun dari semakin banyak kebutuhan manusia kebutuhan pangan, sandang, papan masih menjadi kebutuhan pokok yang mesti selalu menempati urutan teratas dalam hal permintaan kebutuhan masyarakat (Ismi, 2010).

Menurut Soekartawi (2016), suksesnya pembangunan pertanian akan memunculkan banyaknya kegiatan agroindustri. Peran sektor pertanian dan juga sektor agroindustri hendaklah saling kait mengait dalam menyumbangkan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia.

Berdasarkan penelitian Riski, (2014), Penelitian ini bertujuan besarnya pendapatan, struktur modal dan profitabilitas dari usaha keripik sukun di “Citra Lestari Production”.

Penerimaan diperoleh dari produksi yang dihasilkan dikalikan harga yang berlaku, sebaliknya apabila produksi yang dihasilkan rendah maka penerimaan akan menjadi rendah (Daniel, 2002).

Sebelum melakukan pengembangan usaha hendaknya dilakukan suatu kajian yang cukup mendalam untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan itu layak atau tidak layak. Aspek yang perlu dikaji adalah aspek financial (keuangan) dan pasar (bagaimana permintaan dan harga atas produksi yang dihasilkan). Jika aspek ini jelas maka prospek ke depan untuk usaha tersebut jelas, begitu juga sebaliknya apabila aspek ini tidak jelas maka prospek ke depan juga tidak jelas (Mahadewi, 2012).

Buah sukun memiliki potensi besar untuk diolah, dimanfaatkan dan dikembangkan lebih lanjut menjadi produk – produk bernilai tambah ekonomi tinggi. Tidak saja sebagai sumber pangan pokok ataupun alternatif, namun juga bisa diolah lebih lanjut menjadi produk – produk pangan yang merupakan hasil olahan langsung dari buah sukun segar seperti keripik sukun, apem sukun, bolu sukun, getuk sukun, kroket sukun dan prol sukun (Yoyok Widoyoko, 2010: 125).

Diperlukan adanya keterkaitan antara sektor pertanian dan agroindustri, keberadaan keterkaitan tersebut menunjukkan perkembangan pengolahan hasil pertanian melalui agroindustri. Salah satu peran industri pertanian Indonesia

adalah melalui usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Salah satu usaha kecil, menengah dan mikro yang berkembang adalah usaha yang menggunakan bahan baku pertanian dari sub industri tanaman hortikultura. Tanaman pekarangan merupakan tanaman buah-buahan salah satunya pisang (Binuang et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Ilham (2013) yang berjudul Analisis Pendapatan dan Kelayakan Bawang Goreng UMKM Bersama di Desa Bolupontu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru yang dilaksanakan pada Bulan Februari sampai Maret 2013 dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh pada UMKM usaha bersama di Desa Bolupontu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, kemudian untuk mengetahui kelayakan usaha pada UMKM Usaha bersama di Desa Bolupontu jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden yang diambil adalah pimpinan dan empat karyawan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha.

Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan pada usaha keripik sukun pada rumah Industri Citra Lestari Production.
2. Bagaimana kelayakan usaha keripik sukun pada rumah Industri Citra Lestari Production.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan pada rumah Industri Citra Lestari Production dalam menjalankan usaha keripik sukun.
2. Mengetahui kelayakan usaha keripik sukun rumah Industri Citra Lestari Production.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di rumah Industri Citra Lestari Production di Kota Palu, beralamat di Jl. Kimaja No. 9

Kelurahan Besusu Barat Kecamatan Palu Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa rumah industri Citra Lestari Production merupakan industri penghasil produk olahan keripik yang ada di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2019.

Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan dan tenaga kerja Industri Citra Lestari Production. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa pimpinan perusahaan mengetahui seluk beluk perusahaannya, seperti sejarah berdirinya perusahaan, kapasitas produksi, kondisi keuangan, dan lain-lain. Dengan demikian jumlah responden terdiri dari 1 pimpinan dan 1 tenaga kerja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung pada pimpinan dan tenaga kerja rumah Industri Citra Lestari Production dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionary*), dan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, dan beberapa instansi yang terkait yang dapat menunjang kegiatan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya dan penerimaan perusahaan di lokasi penelitian. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis Break Event Point. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui titik impas (*break event point*) dalam suatu perusahaan, metode analisis data yang digunakan dari data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan analisis titik impas yang dikemukakan oleh (Firdaus, 2008).

Analisis Pendapatan. Pendapatan (*income*) adalah penerimaan dari penjualan hasil produksi. Analisis pendapatan dilakukan guna untuk mengetahui berapa jumlah pendapatan yang dapat dihasilkan dalam kegiatan usahanya. Analisis pendapatan dapat berfungsi untuk

mengukur keberhasilan pengusaha dalam kegiatan usaha yang dilakukannya. Pendapatan juga keseluruhan penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri dengan jalan dinilai dengan sejumlah uang atas harga yang berlaku pada itu (Sukardi, 2007).

Pendapatan suatu usaha dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara penerimaan (TR) dan Total Biaya (TC). Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dan harga jual produksi, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran cash yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi. Menurut Soekartawi (2000), hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Π	= Keuntungan/Pendapatan
TR	= Total Penerimaan
TC	= Total Biaya
P	= Harga Produk
Q	= Jumlah Produksi
FC	= Biaya Tetap
VC	= Biaya Variabel

Dalam penelitian ini yang peneliti hitung adalah pendapatan per bulan dari usaha home industri Citra Lestari Production.

Tanaman sukun bisa tumbuh pada rentang ekologi yang luas, namun habitatnya yang paling cocok di dataran rendah beriklim tropis. Tanaman ini bisa bertahan pada tanah bersalinitas tinggi seperti pesisir pantai. Sukun masih bisa tumbuh di dataran tinggi dan daerah pegunungan, hanya saja sulit berbuah (Rahmat, 2010).

Analisis Kelayakan. Soekartawi 2002, menyatakan bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C-ratio). R/C-ratio adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan antara *Total Revenue* (TR) dan *Total Cost* (TC), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C	= Total Revenue Cost Ratio.
TR	= Total Penerimaan (<i>Total Revenue</i>)
TC	= Total Biaya (<i>Total Cost</i>)
R/C = 1	: Usaha yang dilakukan tidak layak dan tidak rugi (impas)..
R/C < 1	: Usaha yang dilakukan tidak layak/rugi.
R/C > 1	: Usaha yang dilakukan layak untuk diusahakan.

Konsep Operasional. (Bungin, 2006) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal definitif yang dapat diukur dan diamati, sebagai titik tolak persamaan persepsi dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu, Sukun adalah buah yang dihasilkan oleh tanaman *Artocarpus Altilis*. Bentuknya bulat hingga cenderung lonjong. Warnanya hijau terang dan akan berubah menjadi kuning kecoklatan saat matang. Sukun merupakan salah satu komoditi pengolahan hasil pertanian yang memiliki nilai tinggi.

1. Analisis usaha adalah penyidikan terhadap kelangsungan suatu usaha dengan meninjau dari berbagai hal meliputi biaya, penerimaan, pendapatan, profitabilitas, besarnya risiko serta kelayakan usaha.
2. Responden adalah pengusaha sukun pada usaha citra lestari production di kota Palu.
3. Biaya total usaha industri sukun adalah semua biaya yang digunakan dalam usaha pembuatan sukun, baik yang benar-benar dikeluarkan atau tidak, yang terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel, yang dinyatakan satuan rupiah.
4. Penerimaan usaha industri sukun diperoleh dengan cara mengalikan jumlah sukun terjual dengan harga jual sukun yang dinyatakan rupiah.
5. Pendapatan industri sukun adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang dinyatakan dalam rupiah.
6. Kelayakan usaha adalah perbandingan antara penerimaan total dengan total biaya yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam

- angka. Harga produk adalah harga yang ditetapkan di dalam suatu periode tertentu secara konstan.
7. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar.
 8. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah mengikuti tingkat produksi. Artinya biaya ini besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan. Contoh: biaya berlangganan telepon, biaya pemeliharaan bangunan, biaya penyusutan, dll.
 9. Biaya variabel adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam faktor produksi. Contoh: biaya bahan baku, upah tenaga kerja, bahan bakar, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan Baku Keripik Sukun pada Rumah Industri Citra Lestari Production. Bahan baku yang digunakan oleh industri Cita Lestari Production adalah buah sukun. Bahan baku yang digunakan dalam satu bulan produksi pembuatan keripik sukun sebanyak 600 buah sukun. Bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Bahan baku dibedakan menjadi dua sifat yaitu langsung dan tidak langsung. Bahan baku langsung adalah bahan yang akan menjadi bagian dari barang hasil produksi, sedangkan bahan baku tidak langsung adalah bahan yang berperan dalam pembuatan barang produksi, tetapi wujudnya tidak langsung terlihat pada barang yang dihasilkan.

Tabel 1. Jenis Peralatan usaha keripik sukun pada Rumah Industri Citra Lestari Production, 2019.

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)
1	Belanga	2
2	Pres	2
3	Loyang	8
4	Pisau	7
5	Kompas	2
6	Timbangan	2

7	Sendok Goreng	5
8	Tong Penampungan	7
9	Tirisan	2
10	Motor	1
11	Mobil	1
12	Komputer	1

Sumber : Industri Citra Lestari Production, 2019.

Tabel 1 menunjukkan jenis peralatan yang digunakan adalah merupakan salah satu unsur pendukung untuk jalannya proses produksi. secara keseluruhan, semua peralatan harus terpenuhi sesuai dengan jenis produk yang dihasilkan sehingga mampu menghasilkan keuntungan.

Penerimaan Usaha Keripik Sukun pada Rumah Industri Citra Lestari Production.

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dari produksi yang bersangkutan. Semakin banyak produksi yang dijual, maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh.

Adapun data mengenai penerimaan keripik sukun pada Rumah Industri Citra Lestari Production yaitu dapat dijelaskan bahwa total penerimaan diperoleh dari produksi dikalikan dengan harga produksi. Dimana pada industri Citra Lestari Production memproduksi keripik sukun sebanyak 3.000 kemasan/150 gram dengan harga jual perkemasan Rp. 13.000, sehingga menghasilkan total penerimaan pada industri Citra Lestari Production Rp.30.000.000 /Bulan.

Analisis Biaya Usaha Keripik Sukun pada rumah Citra Lestari Production.

Biaya merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu perusahaan karena melalui biaya inilah suatu perusahaan dapat menghasilkan produk yang bernilai guna bagi masyarakat, dengan demikian perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari produk yang dihasilkan tersebut.

Biaya merupakan pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk melakukan kegiatan yang ada dalam perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Biaya usaha diklarifikasi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap Usaha Keripik Sukun pada Citra Letari Production.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap selama periode waktu tertentu meskipun terjadi perubahan besar dalam total kegiatan atau volume kegiatan usaha dalam suatu produksi. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh produsen keripik sukun yang jumlahnya tetap dan tidak dipengaruhi tingkat produksi, hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah output yang dihasilkan industri Citra Lestari Production besar biayanya tidak akan berubah. Biaya tetap keripik sukun yang dikeluarkan oleh Industri Citra Lestari Production. Terlihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan biaya tetap produksi usaha keripik sukun pada Industri Citra Lestari Production di Kota Palu adalah sebesar Rp.9.408.082 /Bulan.

Tabel 2. Biaya Tetap Produksi Keripik Sukun pada Industri Citra Lestari Production di Kota Palu, 2019.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Penyusutan Alat	380.306
2	Pajak PBB	18.518
3	Pajak Kendaraan	101.851
4	Listrik	407.407
5	Gaji Karyawan	8.500.000
	Jumlah	9.408.082

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019.

Tabel 3 menunjukkan biaya variabel yang meliputi dalam usaha keripik sukun yaitu bahan baku (buah sukun), jumlah biaya variabel dalam usaha keripik sukun pada Industri Citra Lestari Production di Kota Palu sebesar Rp.4.299.500.

Tabel 3. Biaya Variabel Usaha Keripik Sukun pada Citra Lestari Production, 2019.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai (Rp/Bulan)
1	Bahan Baku	700 Buah	5.000	3.500.000
2	Minyak Goreng	20 Liter	75.000	300.000
3	Pemawarna Makanan	2 Botol	3.000	6.000
4	Gula	3 Kg	13.500	40.500
5	Garam	2 Kg	1.500	3.000
6	Kemasan	3.000	1.000	300.000

		Kemasan		
7	Gas	2 Tabung	75.000	150.000
	Jumlah			4.299.500

Sumber :Data primer setelah diolah, 2019.

Total Biaya Usaha Keripik Sukun pada Industri Citra Lestari Production. Total biaya yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan Industri Citra Lestari Production untuk menghasilkan sejumlah produk dalam satu periode tertentu. Biaya ini diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi usaha keripik sukun pada Industri Citra Lestari Production di Kota Palu terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Biaya Produksi Usaha Keripik Sukun pada Industri Citra Lestari Production di Kota Palu.

No	Uraian Biaya	Nilai Total Biaya (Rp/Bulan)
1	Biaya Tetap	9.408.082
2	Biaya Variabel	4.299.500
	Total	13.707.582

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi keripik sukun pada Industri Citra Lestari Production di Kota Palu. Biaya tetap yaitu Rp. 9.408.082/Bulan, sedangkan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.299.500 /Bulan. Jadi total biaya yang dikeluarkan oleh Industri Citra Lestari Production Rp.13.707.582 /Bulan.

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya. Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pendapatan yang diperoleh usaha keripik sukun pada Industri Citra Lestari Production dengan penerimaan sebesar Rp. 30.000.000 dikurangi dengan total biaya sebesar Rp. 13.707.582 adalah Rp. 25.292.418 /Bulan.

Tabel 5. Pendapatan Usaha Keripik sukun pada Rumah Industri Citra Lestari Production, 2019.

No	Uraian	Nilai (Rp/Bulan)
----	--------	------------------

1	Penerimaan	39.000.000
2	Biaya Produksi (Rp)	
	a. Biaya Tetap	9.408.082
	b. Biaya Variabel	4.299.500
	Total Biaya (a+b)	13.707.582
	Pendapatan (1-2)	25.292.418

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019.

Analisis Kelayakan Keripik Sukun pada Rumah Industri Citra Lestari Production di Kota Palu. Kelayakan usaha adalah untuk menilai apakah suatu usaha yang dikembangkan layak memberikan suatu keuntungan atau tidak. Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dikelola diketahui penerimaan total rumah Industri Citra Lestari Production sebesar Rp. 39.000.000, sedangkan biaya total yang dikeluarkan rumah Industri Citra Lestari Production sebesar Rp. 13.707.582, dengan demikian nilai R/C dari rumah Industri Citra Lestari Production adalah :

$$R/C = \frac{TR}{TC} = \frac{Rp.39.000.000}{Rp.13.707.582} = 2,84$$

Analisis revenue cost (R/C), yakni perbandingan jumlah keseluruhan penerimaan dengan jumlah produksi. R/C analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan tersebut layak atau tidak, maka dapat digunakan perhitungan dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya. Dengan ketentuan jika R/C >1 maka usaha dapat dikatakan untung atau layak dijalankan. Akan tetapi jika nilai R/C <1 maka usaha dikatakan merugi atau tidak layak dijalankan dan jika nilai R/C = 0 maka usaha rumah Industri Citra Lestari Production mengalami *break even point* atau titik impas usaha karena total penerimaan sama dengan total biaya yang dikeluarkan. Nilai R/C sebesar 2,84, menunjukkan bahwa R/C >1, maka usaha keripik sukun pada rumah Industri Citra Lestari Production di Kota

Palu memperoleh keuntungan dan layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan dan keuntungan yang sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Penerimaan usaha keripik sukun pada rumah industri citra lestari production pada bulan Januari 2020 sebesar Rp. 30.000.000 dikurangi total biaya Rp. 13.707.582 didapatkan pendapatan bersih Rp. 25.292.418
2. Sehingga nilai kelayakan keripik sukun 2,84 menunjukkan R/C lebih besar dari 1 berarti usaha tersebut secara ekonomi layak untuk diusahakan karena memberikan keuntungan, yakni setiap mengeluarkan biaya, Rp 1 adalah memberikan penerimaan sebesar Rp 2,84.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut : usaha keripik sukun pada rumah industri Citra Lestari Production dapat meningkatkan pendapatannya apabila didukung dengan tambahan tenaga kerja dan tempat produksi yang lebih luas sarana dan bahan baku yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan jumlah produk keripik sukun dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Produksi keripik sukun sangat membantu petani sukun, karena itu penulis menyarankan agar usaha keripik sukun perlu ditingkatkan lagi dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2002. *Indikator Tingkat Hidup Pekerja*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Binuang, D. I. K., Tapin, K., Kurniawan, P., Santoso, D., & Rosni, M. (2019). Analisis Kinerja Usaha Industri Pengolahan Pisang (Studi Kasus Usaha

- Keripik Pisang “ Happy ” Binuang) Performance Analysis of Banana Home Industry in Binuang Sub District, Tapin District (Case Study on “ Happy ” Banana Chips). Vol. 3 : (4) 198-207.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- D. Titiek., dan R.Siti., 2005. Pemanfaatan Sukun Sebagai Bahan Pangan Alternatif. Balai pengkajian Teknologi Pertanian, Jurnal Agros. Vol. 6 (2) : 133-141.
- Firdaus, M. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ilham, 2013. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Bawang Goreng Pada UMKM usaha bersama Di Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Gigi, Jurnal Agrotekbisnis. Vol : 1 (3) : 302-305.
- Ismi, 2010. “*Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pemasaran Keripik Singkong 1 Perusahaan Mickey Mouse*”. Agrika. Vol. 4 (2) Hal 561-564.
- Mahadewi, 2012. *Analisis Studi Kelayakan Agroindustri Di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen*. Skripsi FP UNS. Surakarta.
- Riski,R. 2014 “Analisis Profitabilitas Usaha Kripik Sukun Pada Industri Rumah Tangga Citra Lestari Production Dikota Palu. Jurnal Agrotekbisnis Vol. 2 (2) : 205-210.
- Rahmat, 2010. *Budidaya Tanaman Sukun*. <http://cerianet.agriculture.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2010.
- Santosa Agus dan Prakosa Cucut, 2010. *Karakteristik Tape Buah Sukun Hasil Fermentasi Penggunaan Konsentrasi Ragi yang Berbeda*. Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Unwidha Klaten. Vol. 2 (73) : 48-55.
- Soekartawi, 2000. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Soekartawi, 2016. *Titik Inpas Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Perusahaan*. Kumpulan Jurnal Teknik. Vol. 25 (1) : 35-36 Edisi Agustus 2009.
- Sukardi, 2007. “Akuntansi Manajemen”. Semarang: UNNES Press.
- Widoyoko, Yoyok. 2010. *Sukun Solusi Alternatif Atasi Krisis Pangan dan Mitigasi Dampak Perubahan Iklim*. Jakarta: Gibon Books.